

**PENGARUH PENGGUNAAN LUMBAL KORSET
DALAM MENGURANGI TERJADINYA NYERI
PUNGGUNG BAWAH PADA PEKERJA BATIK
DI BATIK PESISIR KECAMATAN WIRADESA
KABUPATEN PEKALONGAN**

ROKHIMAH AMALIYAH
Email : ima9858@gmail.com

Program Studi Sarjana Keperawatan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Pekajangan
2018

Abstrak

Pekerja pembatik merupakan salah satu pekerja yang mempunyai resiko terkena nyeri punggung bawah. Dalam proses produksi, pembatik bekerja pada posisi duduk dengan bangku pendek, menghadap kain yang diletakkan pada bentangan kayu atau bambu yang disebut gawangan. Pemakaian lumbal korset telah diketahui manfaatnya dalam memperbaiki postur tubuh dan juga menjaga stabilitas sendi lumbal, karena dengan pemakaian lumbal tersebut tubuh akan tersangga dengan baik. Tujuan peneliti ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh lumbal korset terhadap pengurangan nyeri punggung bawah pada pekerja pembatik. Penelitian ini bersifat eksperimen semu (*quasi experiment*), dengan pendekatan *pre and post test without control* selama dua minggu. Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling* dengan jumlah 20 responden. Alat pengumpulan data menggunakan *Numerical Rating Scale* (NRS). Uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan nyeri punggung bawah sebelum penggunaan lumbal korset yaitu nilai rerata 6,35. Sesudah penggunaan lumbal korset diperoleh nilai rerata 4,75. Hasil uji statistik menunjukkan ada pengaruh penggunaan lumbal korset dalam mencegah terjadinya nyeri punggung bawah α 0,001 ($<0,05$). Saran peneliti untuk pemilik pengusaha yaitu dapat memberikan edukasi pada pekerja pembatik dalam menggunakan lumbal korset selama bekerja.

Kata Kunci : Lumbal Korset, Nyeri Punggung Bawah

PENDAHULUAN

Masa era globalisasi ini manusia dituntut bekerja lebih cepat dalam kaitan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga menyebabkan timbulnya siklus kerja statis dalam jangka waktu yang lama, seperti duduk di depan komputer berjam-jam serta

kurang memperhatikan posisi tubuh yang baik dalam bekerja. Hal ini dapat menyebabkan keluhan nyeri punggung bawah sehingga tentunya akan mengurangi produktivitas kerja. Resiko bahaya yang dihadapi oleh tenaga kerja adalah bahaya kecelakaan dan penyakit akibat kerja, akibat kombinasi dari

berbagai faktor yaitu tenaga kerja dan lingkungan kerja (Sianturi 2015, h.2).

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan salah satu bidang kajian dalam ilmu kesehatan masyarakat yang memfokuskan kajian dalam ilmu kesehatan masyarakat pekerja baik sektor formal maupun informal. Di tempat kerja, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi lingkungan kerja seperti: faktor fisik, faktor kimia, faktor biologis dan faktor psikologis. Semua faktor tersebut dapat menimbulkan gangguan terhadap suasana kerja dan berpengaruh terhadap kesehatan dan keselamatan kerja (Sianturi 2015, h.2).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan lumbar korset dalam mengurangi terjadinya nyeri punggung bawah pada pekerja batik di Batik Pesisir Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan.

Tujuan umum peneliti ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh penggunaan lumbar korset dalam mencegah terjadinya nyeri punggung bawah pada pekerja batik di Batik Pesisir Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan.

Pekerja pembatik adalah salah satu pekerja yang mempunyai resiko terkena nyeri punggung bawah. Nyeri punggung bawah merupakan salah satu sindroma klinik yang ditandai dengan gejala utama nyeri atau perasaan lain yang tidak enak di daerah tulang punggung bagian bawah (Umami 2014, h.72).

Nyeri punggung bawah adalah sebagian besar nyeri punggung bawah disebabkan oleh salah satu dari banyak masalah masalah *musculoskeletal*, termasuk ketegangan lumbosakral akut, ligament lumbosakral yang tidak stabil dan otot yang lemah, osteoarthritis tulang belakang, stenosis spinal, masalah diskus intervertebral, dan panjang tungkai yang tidak sama. Obesitas, masalah postural, masalah structural, stress, peregangan berlebihan pada penopang spinal, dan terkadang depresi dapat menyebabkan nyeri punggung (Susan C.Smeltzer 2014, h.70).

Sekitar 80% dari populasi, seseorang dalam kehidupannya akan mengalami nyeri punggung bawah. Sebanyak 80% populasi orang dewasa dalam rentang hidupnya akan mengalami cedera punggung bawah (Umami 2014, h.73). Keterbatasan yang diakibatkan oleh nyeri punggung bawah pada seseorang

sangat berat. Kehilangan produktivitas akibat nyeri punggung dapat menyebabkan kerugian ekonomi yang cukup besar. Nyeri punggung merupakan penyebab kedua kunjungan ke dokter setelah penyakit saluran napas atas. Sekitar 12% orang yang mengalami nyeri punggung bawah menderita *herniasi nukleus pulposus* (NHP). *Low Back Pain* (LBP) atau nyeri punggung bawah merupakan salah satu gangguan *musculoskeletal* yang disebabkan oleh aktivitas tubuh kurang baik. Masalah nyeri punggung bawah yang timbul akibat duduk lama menjadi fenomena yang sering terjadi pada mahasiswa (Lukman, dkk., 2012, h.128).

Nyeri pinggang atau sakit pinggang adalah salah satu gangguan muskuloskeletal umum yang menyerang 80% populasi orang dewasa. Di Amerika Serikat, penyakit ini merupakan penyebab paling umum menyebabkan orang tidak masuk kerja, dan *tension head ache* menduduki peringkat kedua, secara umum keluhan ini bersifat akut *subacute* atau kronis. Nyeri pinggang (*low back pain*) kebanyakan menyerang daerah pinggang antara tulang rusuk bagian bawah dan daerah glutealis/pantat dan

sering menjalar ke daerah paha belakang. Nyeri pinggang juga dapat berasal dari organ dalam seperti ginjal, usus pancreas, dan kandung empedu (Mujiyanto 2013, hh.51-52).

Etiologi nyeri punggung menurut Mujiyanto (2013, h.53) sebagai berikut:

Viscerogenic : nyeri yang timbul berkaitan dengan organ dalam seperti bagian perut dan ginjal, Neuplastic : tumor tulang primer dan *metastasis*, Neurogenic : nyeri yang disebabkan karena kerusakan pada susunan syaraf, tumor sungsung tulang belakang atau kista, Penyakit Inflamasi : *ankylosing spondylitis*, *reiters syndrome*, penyakit radang usus, artitis priatik (*sacroiliitis*), Infeksi : *diskitis*, *osteomyelitis*., *Spondylogenic* (berkaitan dengan struktur tulang belakang), Psychogenic : gangguan psikis seperti stress dan depresi, kecacatan, *medicolegal* jarang menjadi penyebab nyeri tetapi mungkin merupakan factor penting yang menyebabkan penyakit tersebut.

Manifestasi klinik nyeri punggung bawah menurut Susan C (2014, h.70) sebagai berikut: Nyeri punggung akut atau kronis (berlangsung lebih dari 3 bulan tanpa perbaikan) dan keletihan,

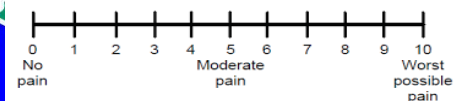
Nyeri tungkai yang menjalar ke bawah (*radikulopati, skiatika*) gejala ini menunjukkan adanya gangguan pada radiks saraf, Gaya berjalan, mobilitas tulang belakang, reflex, panjang tungkai, kekuatan motorik tungkai, dan persepsi sensori dapat terganggu, *Spasme otot paravertebral* (peningkatan *drastic tonus* otot *postural* punggung) terjadi disertai dengan hilangnya lengkung normal lumbal dan kemungkinan deformitas tulang belakang.

Alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur nyeri ada bermacam-macam, sebagai berikut: *Verbal Rating Scale* (VRS) adalah alat ukur yang menggunakan kata sifat untuk menggambarkan level intensitas nyeri berbeda, range dari “no pain” sampai “nyeri hebat” (*extreme pain*). VRS merupakan alat pemeriksaan yang efektif untuk memeriksa intensitas nyeri. VRS biasanya di skor dengan memberikan angka pada setiap kata sifat sesuai dengan tingkat intensitas nyerinya. Sebagai contoh, dengan menggunakan skala 5 point yaitu: *None* (tidak ada nyeri) dengan skor 0, *Mild* (kurang nyeri) dengan skor 1, *Moderate* (nyeri yang sedang) dengan skor 2, *Severy* (nyeri keras) dengan skor 4.

Angka tersebut berkaitan dengan kata sifat dalam VRS, kemudian digunakan untuk memberikan skor untuk intensitas nyeri pasien. VRS ini mempunyai keterbatasan didalam mengaplikasinya. Beberapa keterbatasan VRS adalah adanya ketidakmampuan pasien untuk menghubungkan kata sifat yang cocok untuk level intensitas nyerinya, dan ketidak mampuan pasien yang buta huruf untuk memahami kata sifat yang digunakan (Widiarti, 2016. hh. 95-96).

Gambar 2.1

Verbal Rating Scale (VRS)



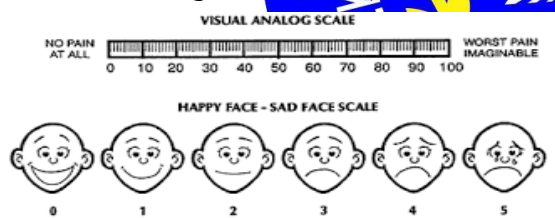
VAS adalah alat ukur lainnya yang digunakan untuk memeriksa intensitas nyeri dan secara khusus meliputi 10-15 cm garis, dengan setiap ujungnya ditandai dengan level intensitas nyeri (ujung kiri diberi tanda “no pain” dan ujung kanan diberi tanda “bad pain” (nyeri hebat). Pasien diminta untuk menandai disepanjang garis tersebut sesuai dengan level intensitas nyeri.

Kemudian skor tersebut dicatat untuk melihat kemajuan pengobatan atau terapi selanjutnya. Secara potensial, VAS skala 5 point karena responnya yang lebih terbatas. Begitu pula VAS, lebih sensitif

terhadap perubahan pada nyeri kronik daripada nyeri akut (Widiarti hh. 97-98). Ada beberapa keterbatasan dari VAS yaitu pada beberapa pasien khususnya orang tua akan mengalami kesulitan merespon grafik VAS daripada skala verbal nyeri (VRS). Beberapa pasien mungkin sulit untuk menilai nyerinya pada VAS sehingga supervisi yang diteliti dari dokter atau terapis dapat meminimalkan kesempatan *error*. Dengan demikian, jika memilih VAS sebagai alat ukur maka penjelasan yang akurat terhadap pasien dan perhatian yang serius terhadap skor VAS adalah hal yang vital (Widiarti hh.98-99).

Gambar 2.2

Visual Analog Scale (VAS)



NRS adalah suatu alat ukur yang meminta pasien untuk menilai rasa nyerinya sesuai dengan level intensitas nyerinya pada skala numeral dari 0-10 atau 0-100. Angka 0 berarti “no pain”, Angka 10 atau 100 berarti “severy pain” (nyeri hebat).

Dengan skala NRS-101 dan skala NRS - 11 point, dokter atau terapis dapat memperoleh data basic yang berarti dan

kemudian digunakan skala tersebut pada setiap pengobatan berikutnya untuk memonitor apakah terjadi kemajuan. Skala ini sangat sederhana dan cocok untuk beragam pasien daripada skala lainnya (Widiarti hh.100).

Penanganan nyeri punggung bawah bisa digunakan dengan sebagai berikut: *Cold therapy* adalah pemanfaatan dingin untuk mengobati nyeri atau gangguan kesehatan lainnya, Kompres hangat adalah suatu metode dalam penggunaan suhu hangat setempat yang dapat menimbulkan beberapa efek fisiologis seperti rasa nyaman, mengurangi atau mencegah terjadinya spasme otot, memperlancar sirkulasi darah, serta memberi rasa hangat. Lumbal korset menyatakan lumbal korset merupakan ikat pinggang *orthopedis*, yang dapat berfungsi sebagai *protective, supportive, corrective* serta *skeletal substitution*.

Nurkholifah (2014, hh.9-10) menyatakan lumbal korset merupakan ikat pinggang *orthopedis*, yang dapat berfungsi sebagai *protective, supportive, corrective* serta *skeletal substitution*. Penggunaan lumbal korset telah cukup dikenal sebagai aksesoris dan juga membentuk postur tubuh, namun sejak pertama kali dipakai, lumbal korset diketahui berguna untuk

kesehatan, walau tujuan pastinya belum diketahui.

Pemakaian lumbal korset telah diketahui manfaatnya dalam memperbaiki postur tubuh dan juga menjaga stabilitas sendi lumbal, karena dengan pemakaian lumbal tersebut tubuh akan tersangga dengan baik sehingga gerakan-gerakan yang tidak diinginkan atau gerakan-gerakan yang ekstrim dapat terhindarkan (terutama gerak fleksi lumbal).

Pemakaian lumbal koret yang ketat akan akan mmberikan tekanan padaabdominal sehingga ketika melakukan gerakan mengurangi tekanan intra-diskal sampai 30%, dengan demikian otot para lumbal akan lebih rileks, sehingga spasma berkurang, stabilitas otot akan tercapai. Diharapkan pemakaian lumbal korset akan mengurangi keluhan yang timbul seperti adanya nyeri saat melakukan gerakan pada lumbal.

Langkah-langkah pemakaian lumbal korset: Posisi responden berdiri tegak, Responden diusahakan menggunakan kaos dalam, Kemudian perekat korset dibuka, setelah itu korset diletakkan mengikuti lingkaran perut. Ada bagian penanda untuk posisi tengah belakang, Kaitkan dan kencangkan perekat yang ada didepan, Posisikan perekat itu

senyaman mungkin oleh responden, Pemakaian lumbal korset diberikan 8 jam selama responden melakukan aktivitas membatik dan dalam waktu 2 minggu.

Kerangka konsep adalah uraian tentang hubungan antara variabel-variabel yang terkait dengan masalah penelitian dan dibangun berdasarkan kerangka teori atau kerangka pikir atau hasil studi sebelumnya sebagai pedoman penelitian.

Kerangka konsep penelitian mendiskripsikan secara jelas mengenai variabel yang variabel pengaruh. Kerangka konsep sebaiknya dibuat dalam bentuk skema atau diagram agar lebih mudah dalam melihat hubungan antar variabel dan analisis datanya (Supardi, Rustika 2013).

Hipotesis merupakan pernyataan awal dari mengenai hubungan antar variabel dan merupakan jawaban peneliti mengenai kemungkinan hasil penelitian mengenai kemungkinan hasil penelitian. Dalam pernyataan hipotesis, terkandung variabel yang akan diteliti dan hubungan antar variabel tersebut. Pernyataan ini mengarahkan peneliti untuk menentukan desain penelitian, teknik pengambilan sampel, pengumpulan dan metode analisis data (Dharma 2011 h.64). Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada

pengaruh penggunaa Lumbal Korset dalam mencegah terjadinya nyeri punggung bawah.

Variabel yang digunakan dalam peneliti ini adalah: Variabel independent adalah penggunaan Lumbal Korset , Variabel dependden adalah Nyeri punggung bawah.

Definisi operasional adalah batsan dan cara pengukuran variabel yang akan diteliti. Definisi operasional disusun dalam bentuk matrik yang berisi : nama semua variabel yang akan diteliti dalam kerangka konsep penelitian, deskripsi variabel, alat ukur dan skala ukur yang digunakan. Definisi operasional bertujuan untuk memudahkan dan menjaga konsistensi pengumpulan data, menghindari perbedaan interpretasi serta membatasi ruang lingkup variabel (Supardi & Rustika 2013 h.47-48).

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian adalah model atau metode yang digunakan peneliti untuk melakukan suatu penelitian yang memberikan arah terhadap jalannya penelitian. Desain penelitian ditetapkan berdasarkan tujuan dan hipotesis penelitian. Jika sesuai penelitian bertujuan mengetahui efektivitas atau intervensi keperawatan terhadap

peningkatan derajat kesehatan pasien, maka desain yang paling tepat adalah eksperimen (Dharma 2011 h.72).

Penelitian yang telah dilakukan ini bersifat eksperimen semu (*quasi experiment*) yaitu peneliti yang menguji coba suatu intervensi pada sekelompok subjek dengan atau tanpa kelompok pembanding namun tidak dilkukan randomisasi untuk memsukan subjek kedalam kelompok perlakuan kelompok atau kontrol. Dengan pendekatan *pre and post test without control*, yaitu peneliti hanya melakukan intervensi pada suatu kelompok tanpa pembanding (Dharma 2011 h.93).

Pada penelitian ini setelah data dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah upaya mengubah data yang telah dikumpulkan menjadi informasi yang dibutuhkan. Adapun langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut :

Editing; Peneliti melakukan pengecekan ulang terhadap data-data yang telah didapat didapat dari responden selama proses penelitian, terutama dalam hal lembar observasi penguunaan lumbal korset sebelum dan sesudah diberikan tindakan lumbal korset.

Coding; Penelitian ini peneliti tidak menggunakan *coding*, karena dalam

penelitian ini semua data menggunakan angka/bilangan.

Memasukan Data (*Data Entry*) atau *processing*; Setelah data sudah observasi dikoding, langkah selanjutnya adalah memasukkan data dari lembar observasi studi pendahuluan pengukuran nyeri tersebut dalam program komputer. Salah satu program yang akan diteliti gunakan adalah SPSS for Windows.

Pembersihan Data (*Cleaning*); Apabila semua data dari responden telah selesai dimasukkan pengecekan dalam program SPSS for Windows, peneliti wajib pengecekan kembali data yang sudah di entry karena terkadang terjadi kesalahan saat kita melakukan pemberian kode atau mungkin karena kurang lengkapnya data, untuk itu peneliti perlu melakukan koreksi kembali pada data tersebut.

Data yang telah diperoleh dan dimasukkan ke dalam program komputer, belum termasuk proses akhir dari pengolahan data hasil penelitian. Peneliti harus benar-benar memperoleh hasil dari penelitian dimaksud. Dalam tahap teknik analisis data ini peneliti akan lebih mempunyai hasil dan tujuan dari rencana penelitian, membuktikan hipotesis yang

telah dirancang dan peneliti mampu memberikan kesimpulan dari hasil peneliti itu sendiri (Notoatmodjo 2010, h.180). Menurut Notoatmodjo (2010, h.182-184) prosedur untuk melakukan analisis data adalah sebagai berikut:

Analisis Univariat; Analisa univariat digunakan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo 2010, h.182). Uji Univariat menyajikan menunjukkan skala nyeri sebelum dan sesudah pemakaian lumbal korset dengan sajian data *mean, median, min-max, standar deviasi*.

Analisa Bivariat adalah analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan dan atau berkorelasi (Notoatmodjo 2010, h.183).

Analisa bivariat penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan lumbal korset dalam mencegah terjadinya nyeri punggung bawah pada pekerja batik di Batik Pesisir Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan. Peneliti melakukan uji normalitas dengan menggunakan *Shapiro-Wilk*. Dengan hasil uji normalitas adalah

data berdistribusi tidak normal karena $p < 0,05$. Sehingga uji analisa bivariat menggunakan Uji *Wilcoxon*.

Hasil Penelitian

Pada bab ini membahas hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti selama 4 minggu pada tanggal 22 Desember 2018 sampai 18 Januari 2019. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 20 responden. 10 lumbal korset pertama tanggal 22 Desember sampai 5 Januari 2019. Kemudian lumbal korset kedua mulai tanggal 6 Januari 2019 sampai dengan 18 Januari 2019 yang sudah sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang sudah peneliti tentukan. Hasil penelitian ini meliputi analisa univariat dan analisa bivariat. Analisa univariat menggambarkan karakteristik masing-masing variabel yaitu menggambarkan tingkat nyeri punggung bawah pada pekerja batik sebelum dan sesudah dilakukan penggunaan lumbal korset, analisa bivariat yang menjelaskan pengaruh penggunaan lumbal korset terhadap penurunan tingkat nyeri punggung bawah bawah pada pekerja batik di Batik Pesisir Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan. Jenis kelamin

merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nyeri punggung bawah. Pada penelitian ini responden berjumlah 20 dengan 5 laki-laki dan 15 perempuan, responden mengalami tingkat nyeri berbeda-beda. Usia responden dalam penelitian ini rerata 20-36 tahun.

Tabel 5.1
Karakteristik responden

No.	Usia (20-36 tahun)	Jenis Kelamin	
		Perempuan	Laki-laki
1.	20 responden	15 responden	5 responden

Analisa Univariat

Tabel 5.1

Analisa Data Nyeri Punggung Bawah Pada Pekerja Batik Sebelum dan Sesudah Dilakukan Penggunaan Lumbal Korset Di Batik Pesisir Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan

Variabel	Mean	Median	Standar Deviasi	Min	Max
Nyeri punggung bawah sebelum menggunakan lumbal korset	6,35	6,50	8,75	5	8
Nyeri punggung bawah sesudah menggunakan lumbal korset	4,75	5,00	78,6	4	6

Hasil analisa gambaran tingkat nyeri punggung bawah pada pekerja batik sebelum digunakan lumbal korset di Batik Pesisir diperoleh skor terendah 5 dan skor tertinggi 8, nilai rerata 6,35, sedangkan gambaran tingkat nyeri punggung bawah pada pekerja batik sesudah digunakan lumbal korset di Batik Pesisir diperoleh skor terendah 4 dan skor tertinggi 6, nilai rerata 4,75.

Analisa Bivariat

Analisa bivariat ini digunakan untuk mengetahui pengaruh nyeri punggung bawah pada pekerja batik sebelum digunakan lumbal korset di Batik Pesisir Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan. Sebelum data diproses dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu dari data yang sudah diperoleh. Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji *Shapiro Wilk*. Dari uji normalitas data dihasilkan bahwa kelompok data sebelum dilakukan penggunaan lumbal korset berdistribusi tidak normal ($0,006 < 0,05$) dan kelompok data sesudah penggunaan lumbal korset berdistribusi tidak normal ($0,001 < 0,05$). Karena didapatkan data berdistribusi tidak normal maka dapat dilakukan dengan uji *wilcoxon*.

Tabel 5.4
Pengaruh Nyeri Punggung Bawah Pada Pekerja Batik Sebelum dan Sesudah Dilakukan Penggunaan Lumbal Korset Di Batik Pesisir Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan

<i>Wilcoxon Signed Ranks</i>	Median	Z	<i>p value</i>
Nyeri punggung bawah sebelum	6,50	-4,021	0,001
Nyeri punggung bawah sesudah	5,00		

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *wilcoxon* didapatkan *pvalue* (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,001(<0,05), sehingga

Ho ditolak yang berarti ada pengaruh penggunaan lumbal korset dalam mencegah terjadinya nyeri punggung bawah pada pekerja batik di Batik Pesisir Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan.

Pembahasan

Gambaran nyeri punggung bawah pada pekerja batik sebelum dilakukan penggunaan lumbal korset di Batik Pesisir Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan

Hasil penelitian nyeri punggung bawah pada pekerja batik sebelum dilakukan menggunakan lumbal korset di Batik Pesisir Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan menunjukkan skala nyeri skor terendah 5 dan skor tertinggi 8,

nilai mean 6,35 dan standar deviasi 0,875.

Perbedaan persepsi dan reaksi dari nyeri menjadi ciri nyeri yang dirasakan oleh setiap individu (Kozier et.al 2011, h. 689). Hasil temuan peneliti saat melakukan penelitian menemukan bahwa reaksi nyeri yang timbul juga tidak bisa digariskan rata skala nyerinya pada masing-masing responden.

Rasa nyeri yang responden alami sekarang berhubungan dengan berapa usianya saat ini. Hal ini juga sama dengan hasil penelitian dari Umami, Ismi, Ragil dan Dewi (2014) bahwa didapatkan hasil nilai $p = 0,031$ menunjukkan bahwa usia berhubungan dengan keluhan nyeri punggung bawah. Semakin meningkatnya usia seseorang maka kepadatan tulang semakin menurun sehingga mudah mengalami keluhan-keluhan otot skeletal dan menimbulkan nyeri.

Terlalu lama duduk dengan posisi yang salah akan menyebabkan ketegangan otot-otot dan keregangan ligamentum tulang belakang. Posisi tubuh yang salah selama duduk membuat tekanan abnormal dari jaringan sehingga menyebabkan rasa sakit. Hal ini sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa

sikap kerja yang tidak ergonomis dapat menyebabkan sikap kerja yang tidak alamiah dan menyebabkan keluhan subyektif. Salah satu keluhan subyektif adalah keluhan nyeri punggung (Sari, 2013). Cara bekerja di dalam waktu lama dengan sikap yang salah, dapat menyebabkan nyeri pinggang yang kronis.

Gambaran nyeri punggung bawah pada pekerja batik sesudah dilakukan penggunaan lumbal korset di Batik Pesisir Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan

Hasil analisa gambaran tingkat nyeri punggung bawah pada pekerja batik sebelum menggunakan lumbal korset di Batik Pesisir diperoleh skor terendah 4 dan skor tertinggi 6, nilai mean 4,75 dan standar deviasi 0,786.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori oleh Mandasari (2013) yang menyatakan bahwa bagian posterior lumbal korset berkontak secara penuh dengan vertebrae responden sehingga bisa memberi support pada lumbal yang akan mengurangi beban pada corpus lumbal serta adanya penekanan hidrostatik yang berperan membantu memberikan posisi yang stabil sehingga akan mengurangi rasa nyeri pada area



lumbal. Lumbal korset pada bagian anterior terdapat perekat yang akan menekan abdominal sehingga vertebrae bisa tetap lurus dan menopang vertebrae saat melakukan pergerakan serta melawah gaya yang ada di bagian posterior.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat penurunan skala nyeri setelah menggunakan lumbal korset. Hal ini terlihat dari adanya penurunan skala nyeri yang dirasakan responden. Pada sebagian besar penderita nyeri punggung bawah memiliki kecenderungan untuk mengalami perbaikan dalam jangka waktu dua minggu sampai tiga bulan.

Pengaruh penggunaan lumbal korset dalam mencegah terjadinya nyeri punggung bawah pada pekerja batik di Batik Pesisir Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan.

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *wilcoxon* didapatkan *p value* (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,001 ($<0,05$), sehingga H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh penggunaan lumbal korset dalam mencegah terjadinya nyeri punggung bawah pada pekerja batik di Batik

Pesisir Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Liza (2014) menyatakan bahwa pemakaian lumbal korset merupakan alat pelindung diri pada region punggung bawah dapat berfungsi membantu mengontrol nyeri punggung dan dapat membatasi gerakan punggung bawah. Pemakaian lumbal korset akan mempertahankan titik berat tubuh tetap pada tempatnya sehingga beban kerja otot dalam keadaan seimbang antara group agonis dan antagonis. Lumbal korset pada kondisi ini sangat berperan dalam mengurangi nyeri (Pratiwi et al 2009).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh penelitian Alfani Zubaidi dkk (2012) dan Rendra Gita Aulia (2012) menyimpulkan bahwa adanya pengaruh penggunaan *elastic lumbal corset* dan korset dengan bahan dasar support bamboo terhadap penurunan derajat nyeri sesuai dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan. Respon mengalami nyeri punggung bawah pada saat bekerja menurun nilai nyerinya setelah pemakaian lumbal korset selama 2 minggu.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh penelitian Nurkholifah (2014, hh.9-10) menerangkan bahwa pemakaian lumbal korset telah diketahui manfaatnya dalam memperbaiki postur tubuh dan juga menjaga stabilitas sendi lumbal, karena dengan pemakaian lumbal tersebut tubuh akan tersangga dengan baik sehingga gerakan-gerakan yang tidak diinginkan atau gerakan-gerakan yang ekstrim dapat terhindarkan (terutama gerak fleksi lumbal).

Keterbatasan Penelitian

1. Lama waktu intervensi menggunakan waktu minimal 2 minggu, sehingga efektivitas intervensi tidak maksimal.
2. Jumlah lumbal korset terbatas (hanya 10). Sehingga di perlukan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan intervensi.
3. Tidak melakukan pengawasan nyeri pada pekerja.
4. Peneliti tidak menanyakan koresponden mengkonsumsi jamu apa tidak.

Simpulan

1. Gambaran nyeri punggung bawah pada pekerja batik sebelum dilakukan penggunaan lumbal

korset di Batik Pesisir Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan menunjukkan skala nyeri skor terendah 5 dan skor tertinggi 8, nilai mean 6,35 dan standar deviasi 0,875.

2. Gambaran nyeri punggung bawah pada pekerja batik sesudah dilakukan penggunaan lumbal korset di Batik Pesisir Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan menunjukkan skala nyeri skor terendah 4 dan skor tertinggi 6, nilai mean 4,75 dan standar deviasi 0,786.

3. Ada Pengaruh penggunaan lumbal korset dalam mencegah terjadinya nyeri punggung bawah pada pekerja batik di Batik Pesisir Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan. Berdasarkan hasil analisis statistik didapatkan *p value* (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,001 ($<0,05$).

Saran

1. Bidang pelayanan keperawatan
Diharapkan penelitian ini dapat memberikan edukasi pada pekerja pembatik dalam menggunakan lumbal korset selama bekerja.
2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa. Terkait pencegahan nyeri punggung pada pembatik dengan menggunakan lumbal korset

3. Bagi peneliti lain

Diharapkan dapat melakukan penelitian yang sejenis atau menambahkan variabel yang lain

yang belum ada dan subyek yang lebih banyak. Misalnya terapi kompres hangat.

Daftar Pustaka

- Jakarta: CV.Trans Info Media.
- Alfan Zubaidi, Sugeng Dwi Wahyudi, M Syafi'i. (2012). Keefektifan Elastis Lumbal Corset Terhadap Progresivitas Derajat Nyeri Pada Pasien Low Back Pain, Vol. 1, No 2.
- Amalia Riza.,dkk. (2014). Hubungan antara Karakteristik Responden dan Sikap Duduk dengan Keluhan Nyeri Punggung Bawah (Low Back Pain) Pada Pekerja Batik Tulis. e-jurnal Pustaka Kesehatan, Vol. 2 , No. 1.
- Dahlan, K.K. (2014). Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan : Deskriptif, Bivariant, dan Multi. Jakarta: Salemba Medika.
- Dharma, K.K. (2011). Metodologi penelitian Keperawatan.
- Dedeh Kurniasih., dkk (2016). Analisa Perancangan Sistem Kerja Pembatik Tulis Dengan Pendekatan MetodeRapid Upper Limb Assessment (RULA) STUDI kasus Di Desa Kalitengah Kecamatan Plered Cirebon.
- Etra Fianus., dkk. (2014). Hubungan Penggunaan Backpack dengan Kejadian Low Back Pain Pada Mahasiswa Universitas Riau. JOM PSIK Vol. 1, No.2.
- Eva Nurlis., dkk. (2016). Pegaruh Terapi Dingin Ice Massage Terhadap Perubahan Intensitas Nyeri Pada

- Penderita *Low Back Pain*.
Jurnal Ners Indonesia, Vol 2.
- Kozier. (2010). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses & Praktik Volume 1 dan 2*. Jakarta: EGC.
- _____. (2011). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses & Praktik*, trans, E Wahyuningsih, D Yulianti, Y Yuningsih, A Lusyana. Jakarta: EGC
- Krishna Tri., dkk (2013). Perbaikan Fasilitas Kerja Membantu Dengan Pendekatan Ergonomi Untuk Mengurangi Musculoskeletal disorders. *Jemis*, Vol 1 No 1.
- Liza F.L., dkk (2014). Medula Spinalis Belt (MSB) Terhadap Penurunan Nyeri Penderita Nyeri Punggung Bawah pada Pekerja Batu Bata. *Muhammadiyah Journal of Nursing*.
- Mandasari., dkk (2016). Pengaruh Penggunaan Elastic Lumbal Korset Terhadap Penurunan Derajat Nyeri Pinggang Pada Buruh Tani di Desa Tinawas Nogosari Boyolali. *Jurnal Keterampilan Fisik*, Vol 1. No.2.
- Mujianto. (2013). *Cara Cepat Mengatasi 10 Besar Kasus Musculoskeletal Dalam Klinik Fisioterapi*. Jakarta: TIM
- Notoatmadja, S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. (2012). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurkholifah (2014) Efek Penambahan Lumbal Korset Pada Intervensi MWD, US Dan Latihan Stabilisasi Untuk Mengurangi Nyeri Pinggang Bawah Pada Kasus Spondylosi Lumbal Di Rumah Sakit Dustira Cimahi.
- Nurna Ningsih, Lukman. *Asuhan Keperawatan Pada Klien Dengan Gangguan System Musculoskeletal* Jakarta: Salemba Medika.

- Potter, A & Perry, G. (2010). *Fundamental Keperawatan, Edisi 7, Buku 1*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sianturi., dkk (2015). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Keluhan *Low Back Pain* (Nyeri Punggung Bawah) pada Supir Angkot Rahayu Medan Ceria 103 di Kota Medan Tahun 2015.
- Siswiyanti ., dkk (2017). Analisis Postur Kerja Pada Pewarnaan Batik Tulis (Celup Tradisional) Dan (Celup Mesin) Menggunakan Metode Rapid Upper Limb Assesment (Rula). Prossinding Seminar Nasional Multi & Call For Papers Unisbank ke-3.
- Sugiyono. (2009). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: CV Alfabeta.
- Supardi, S & Rustika (2013) Buku Ajar metodologi Riset Keperawatan. Jakarta: CV Trans Info Media.
- Susan C. Smeltzer., (2014). Keperawatan Medikal – Bedah edisi 12 Jakarta.
- Theresia Susilowati., dkk (2016) Pengaruh Pemberian Korset Lumbal Dan Back Exercise Pada Pasien Low Back Pain Non Spesific Di Klinik Fisitherapi Fitasoma Surakarta Tahun 2014 Vol 5, No 1.
- Widiarti., (2016). Buku Ajar Pengukuran dan Pemeriksaan Fisioterapi. Yogyakarta: CV Budi.
- Umami., dkk (2014). Hubungan antara Karakteristik Responden dan Sikap Kerja Duduk dengan Keluhan Nyeri Punggung Bawah (*Low Back Pain*) pada pekerja Batik Tulis. Universitas Jember.